

HUBUNGAN PERSEPSI SISWA TENTANG SUASANA LINGKUNGAN BELAJAR DIDALAM KELAS TEORI DENGAN HASIL BELAJAR RAB SISWA KELAS XI SMK NEGERI 1 PADANG

Mikrizal¹, An Arizal², Zahrul Harmen³
Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan
FT Universitas Negeri Padang
Email : mikrizal_five@yahoo.co.id

Abstract

This correlation reasearch are aims to find of relationship between students' perceptions about class environment and financial planning result of student XI class SMK Negeri 1 Padang. The population are students in XI class SMK Negeri 1 Padang students year 2013/2014 which is 97 students.

The results showed that there is a relationship between students' perceptions about the atmosphere of the learning environment in the classroom theory with learning out comes financial planning training eye of class XI student of SMK Negeri 1 Padang. Mean an atmosphere of learning outcomes theoretical training eye financial planning class XI student of SMK Negeri 1 Padang. This can be seen from the degree of achievement of the respondents in the variable students' perception about the atmosphere of the learning environment for students of class XI 70.06 %. While the learning outcomes Draft financial planning class XI Building Engineering Department SMK 1 Padang get enough value . This can be seen by the average level of achievement of learning outcomes at 74,96 . While the value (r) obtained for 0.630. Then diterminan coefficient obtained from the calculation of the contribution value of 39.69 %.

Keywords: Perceptions, The Atmosphere of the Learning Environment and Learning outcomes

* Alumni Prodi Pend. Teknik Bangunan FT UNP 2013

** Dosen Teknik Sipil FT UNP

*** Dosen Teknik Sipil FT UNP

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan yang penting dalam kehidupan manusia dan mengalami perkembangan seiring dengan kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK). Melalui pendidikan, manusia dapat mengembangkan diri maupun memberdayakan potensi alam atau

lingkungan untuk kepentingan hidupnya.

Usaha untuk meningkatkan diri melalui pendidikan mutlak dilakukan agar tidak ketinggalan dalam perkembangan ilmu pengetahuan.

Berbagai usaha dilakukan pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan, seperti pembaharuan

kurikulum. Pendidikan dan pembelajaran yang berdasarkan kepada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), merupakan contoh hasil perubahan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Walaupun demikian, kita masih dihadapkan pada masalah rendahnya hasil belajar, sehingga mengakibatkan rendahnya mutu pendidikan.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu dari lembaga pendidikan yang dirancang untuk menyiapkan peserta didik dalam memasuki dunia kerja, serta mampu mengembangkan sikap profesional di bidang kejuruan. Maka dari itu untuk mencapai hal tersebut, SMK Negeri 1 Padang yang merupakan salah satu SMK yang ada di Indonesia yang sudah melakukan berbagai usaha dalam pengembangan sesuai kebijakan pemerintah dalam mewujudkan kualitas pendidikan, Pengembangan mutu para guru dan melengkapi fasilitas belajar, hal ini dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa-siswanya,

Salah satu kelompok mata diklat yang diajarkan di SMK Negeri 1 Padang pada jurusan Teknik Bangunan adalah mata diklat produktif, pelajaran ini memberikan kemampuan khusus sebagai bekal bagi siswa untuk memperoleh pekerjaan setelah lulus nantinya. Proses belajar mengajar pada mata diklat produktif ini dilaksanakan

di dalam kelas dan ada juga di dalam ruangan praktek, hal ini disesuaikan dengan standar kompetensi lulusan mata diklat produktif yang tercantum pada kurikulum SMK Negeri 1 Padang.

Keberhasilan belajar yang diperoleh siswa pada mata diklat produktif tentunya akan dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang bersumber dari dalam diri individu seperti minat, disiplin, sikap, hobi, kecerdasan, kebiasaan belajar, motivasi, dan cara belajar. Sedangkan faktor eksternal adalah semua faktor yang bersumber dari luar diri individu itu sendiri, yang lebih dikenal dengan kondisi lingkungan, seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

Suatu kenyataan bahwa dalam proses belajar mengajar selalu ada siswa yang kurang bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran, hal ini dikarenakan oleh banyak faktor. Salah satunya adalah faktor lingkungan sekolah, faktor lingkungan sekolah juga dapat dibagi atas dua bahagian, yaitu lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan fisik dalam hal ini adalah lingkungan yang ada disekitar siswa dalam proses pembelajaran, Sedangkan lingkungan sosial merupakan pola interaksi antar siswa dengan orang lain.

Tabel 1. Nilai Mata Pelajaran RAB Siswa Kelas X1 SMK Negeri 1 Padang

No	Angkatan	Jumlah siswa	Ketuntasan belajar			
			Jumlah siswa Tuntas	(%)	Jumlah Siswa Belum Tuntas	(%)
1	2011	80	28	35 %	52	65 %
2	2012	89	33	37 %	56	63 %
3	2013	97	38	39 %	59	61 %

Sumber: SMK Negeri 1 Padang.

Kedua faktor tersebut sangat mempengaruhi proses pelaksanaan pembelajaran yang menentukan kondusif atau tidaknya suasana dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Apabila suasana kelas tidak kondusif, otomatis akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat ketika peneliti melaksanakan praktek lapangan kependidikan (PLK) di SMK Negeri 1 Padang, dimana hasil belajar yang diperoleh tidak sesuai dengan yang diharapkan, khususnya pada ketuntasan hasil belajar siswa pada mata pelajaran RAB. Dapat dilihat pada tabel berikut:

Dari tabel diatas dapat dilihat pada tahun 2011 terdapat 28 siswa yang nilainya tuntas dari 80 siswa yang terdaftar, sedangkan yang tidak tuntas tercatat sebanyak 52 orang. Begitu juga pada tahun 2012 terdapat 33 siswa yang hasil belajarnya tuntas dari 89 siswa yang terdaftar, sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 56 siswa. Dan pada tahun 2013 terdapat 38 siswa yang hasil belajarnya tuntas dari 97 siswa yang terdaftar,

sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 59 siswa. Dari hasil di atas dapat dilihat masih banyak nya siswa yang memiliki tingkat ketuntasan belajar RAB yang rendah, persentase tersebut diukur dari standar kelulusan mata pelajaran produktif di SMK Negeri 1 Padang.

Rencana anggaran biaya (RAB) merupakan salah satu mata diklat yang ada di SMK Negeri 1 Padang, RAB ini dianggap mata diklat yang sulit bagi siswa karena dalam pembelajaran RAB dibutuhkan konsentrasi, ketelitian yang tinggi dan membutuhkan fikiran yang segar (*fresh*). Apa bila pembelajaran RAB ini dilaksanakan didalam suasana yang kondusif, berkemungkinan semua materinya akan bisa dipahami siswa. Sebaliknya jika pembelajaran RAB dilaksanakan didalam suasana yang tidak kondusif kemungkinan besar materi yang dapat diserap oleh siswa lebih sedikit, karena suasana yang kondusif maupun yang tidak kondusif akan mempengaruhi nyaman atau tidaknya siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di dalam kelas. Sesuai hasil

Observasi peneliti dan Tanya jawab dengan beberapa siswa tentang tanggapan mereka terhadap suasana lingkungan belajar di SMK Negeri 1 Padang pada tanggal 7 23 November dan 3-4 Desember 2013, Peneliti masih menemukan 1) Suasana belajar yang kurang tenang dan juga berisik. 2) Kurangnya kerjasama dan keakraban antar sesama siswa, adanya persaingan tidak sehat antar kelompok siswa,. 3) Beberapa ruangan kelas yang tidak memiliki standar pencahayaan dan ada juga ruangan kelas yang sudah ada lampu tetapi tidak bisa dinyalakan, apabila terjadi hujan atau cuaca mendung ruangan kelas menjadi agak gelap. Begitu juga dengan pewarnaan atau cat ruangan belajar yang kurang cerah sehingga ruangan kelas terlihat buram. 4) Sarana dan prasarana yang masih kurang memadai dan fasilitas belajar mengajar yang kurang lengkap. 5) Kurang bagusnya faktor pengudaraan, karena areal sekolah dipagar dengan dinding beton setinggi 3,5 M yang menghambat masuknya aliran udara kedalam ruangan kelas. 6) Kurang bagusnya hubungan sosial antara guru dengan siswa dan hubungan sosial antara siswa. 7) Kurang bagusnya tanggapan (persepsi) siswa tentang suasana lingkungan belajar di SMK Negeri 1 Padang.

Dari hasil observasi dan Tanya jawab peneliti diatas, hal ini bisa disebabkan oleh

buruknya tanggapan siswa tentang suasana lingkungan belajar dan ada beberapa siswa yang memberikan tanggapan yang berbeda-beda. Dengan demikian persepsi siswa tentang suasana lingkungan belajar dapat mempengaruhi minat siswa dalam belajar, Jika minat siswa sudah dipengaruhi maka akan berdampak pada semangat belajar siswa. Jika semangat siswa tinggi maka prestasi siswa diduga akan baik, sebaliknya jika semangat belajar siswa rendah, maka prestasi siswa akan rendah pula.

Persepsi merupakan pendapat atau tanggapan langsung dari seseorang. menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, yang dimaksud dengan persepsi adalah tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu, proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya. Persepsi ini bisa juga didefinisikan sebagai tanggapan seseorang tentang segala sesuatu yang ia lihat. Menurut Slameto (2010: 102) "Persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia dan "persepsi seseorang atau kelompok dapat jauh berbeda dengan persepsi orang atau kelompok lain sekalipun situasinya sama". Sedangkan menurut Herman Nirwana dkk (2004: 71) "Persepsi adalah interpretasi tentang situasi yang hidup", setiap individu melihat dunia

dengan caranya sendiri dan cenderung percaya sesuai dengan situasi yang ia lihat.

Sedangkan lingkungan belajar merupakan tempat terjadinya proses pembelajaran. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, suasana mempunyai arti (1) keadaan disekitar sesuatu/keadaan di lingkungan sesuatu(2) keadaan suatu peristiwa. Suasana kelas juga dapat diartikan sebagai situasi atau kejadian yang sering terjadi didalam kelas ketika siswa mengikuti kegiatan pembelajaran. Menurut Ahmad Rohani (2010: 22) "Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di luar individu". Sedangkan menurut Saroni (2006) dalam Kusmoro (2008),

Lingkungan pembelajaran terdiri atas dua hal utama, yaitu lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan fisik dalam hal ini adalah lingkungan yang ada disekitar siswa dalam proses pembelajaran, misalnya sarana dan prasarana kelas, pencahayaan, pengudaraan, pewarnaan (cat ruangan), alat/media belajar, pajangan serta penataannya. Sedangkan lingkungan sosial merupakan pola interaksi yang terjadi dalam proses pembelajaran. Interaksi yang dimaksud adalah interaksi antar siswa dengan siswa, siswa dengan guru, siswa dengan sumber belajar, dan lain sebagainya.

Berdasarkan pendapat ahli di atas tentang persepsi dapat disimpulkan bahwa persepsi merupakan tanggapan seseorang tentang sesuatu yang dialaminya melalui panca indera yang dimilikinya dan suasana

lingkungan belajar merupakan keadaan di sekitar terjadinya proses pembelajaran, baik itu sarana dan prasarana kelas, pencahayaan, pengudaraan, pewarnaan (cat ruangan), alat/media belajar pajangan, penataannya serta hal lain yang berkaitan dengan suasana lingkungan belajar. Selanjutnya tujuan penelitian ini untuk mengevaluasi hubungan persepsi siswa tentang suasana lingkungan belajar di dalam kelas teori dengan hasil belajar RAB siswa kelas XI SMK negeri 1 Padang.

A. Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam metode penelitian deskriptif yang bersifat korelasional, yang bermaksud untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara persepsi siswa tentang suasana lingkungan belajar di dalam kelas teori dengan hasil belajar mata diklat RAB siswa kelas XI SMK Negeri 1 Padang. Penelitian dilakukan pada bulan Agustus – September 2014, bertempat di SMK Negeri 1 Padang. Sedangkan populasi penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas XI SMK Negeri 1 Padang tahun ajaran 2013/2014 yang berjumlah 97 orang siswa.

Kemudian dalam pengambilan sampel digunakan metode *Simple Random Sampling* dengan menggunakan rumus Taro Yamane dengan tingkat presisi = 10% yang dikutip oleh Rahmat (1998:82) sebagai berikut:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Skor Persepsi Siswa Tentang Suasana Lingkungan Belajar

Kelas Interval	Frekuensi	Persentase (%)
109 – 117	6	12 %
118 – 126	12	24 %
127 – 135	6	12 %
136 – 144	5	10 %
145 – 153	4	8 %
154 – 162	7	14 %
163 – 171	8	16%
172 – 180	2	4 %
Jumlah	50	100 %

Sumber Data: Hasil Analisis

Tabel 4. Rangkuman Analisis Derajat Pencapaian Perindikator Persepsi Siswa Tentang Suasana Lingkungan Belajar

Indikator	DP (%)	Kategori
Sarana dan prasarana	65,47 %	Cukup
Pencahayaan	72,51 %	Cukup
Pengudaraan	74,40 %	Cukup
Pewarnaan	74,00 %	Cukup
Alat/Media belajar	63,92 %	Kurang baik
Pajangan	63,33 %	Kurang baik
Penataan kelas	71,71 %	Cukup

Sumber Data: Hasil Analisis

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Skor Hasil Belajar Kelas XI

Kelas Interval	Frekuensi	Persentase (%)
60 - 64	7	14 %
65 - 69	7	14 %
70 - 74	7	14 %
75 - 79	10	20 %
80 - 84	7	14 %
85 - 89	9	18 %
90 - 94	2	4 %
95 - 99	1	2 %
Jumlah	50	100,00%

Sumber Data: Hasil Belajar

$$n = \frac{N}{n \cdot d^2 + 1}$$

Dimana : n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

d² = Presisi

yang ditetapkan

Sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 50 orang siswa dan 47 siswa lainnya sebagai sampel uji coba, jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari penyebaran angket mengenai persepsi siswa tentang suasana lingkungan belajar di dalam kelas teori di SMK Negeri 1 Padang. Sedangkan data sekunder adalah data hasil belajar mata diklat RAB siswa kelas XI SMK Negeri 1 Padang.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini terbagi kedalam dua jenis yaitu analisis deskriptif dan analisis inferensial. Teknik deskriptif ini dilakukan pada suasana lingkungan belajar terhadap hasil belajar untuk melihat kecenderungan data tersebut yang terdiri dari *mean*, *median*, *mode* dan *standar deviation*. Kemudian teknik analisis inferensial dalam bentuk korelasi dipakai untuk melihat hubungan suasana lingkungan belajar dengan hasil belajar siswa yang terdiri dari uji normalitas, uji linearitas dan uji hipotesis. Analisis deskriptif dan analisis inferensial. Pengolahan hasil data penelitian ini menggunakan program SPSS versi 16.0.

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan data penelitian yang diperoleh, maka dilakukan analisis deskriptif untuk mengetahui gambaran variabel persepsi siswa tentang suasana lingkungan belajar dan hasil belajar RAB.

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif pada penelitian ini yaitu perhitungan yang dilakukan meliputi skor maksimum, skor minimum, nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi. Gambaran variabel persepsi siswa tentang suasana lingkungan belajar dapat dilihat pada table 3:

Kemudian derajat pencapaian responden secara keseluruhan pada variabel Persepsi Siswa Tentang suasana lingkungan belajar di dalam kelas di dapat hasil pengukuran sebesar 70,06 %, maka derajat pencapaian responden variabel persepsi siswa tentang suasana lingkungan belajar di dalam kelas teori siswa kelas XI SMK Negeri 1 Padang termasuk kategori cukup. Dari data yang diperoleh, rata-rata tingkat pencapaian hasil belajar siswa sebesar 74,96 % dan masuk ke dalam kategori cukup. Dari data ini dapat dikatakan bahwa secara umum hasil belajar RAB siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Padang memiliki nilai cukup. Dan dari Hasil analisis hipotesis menunjukkan bahwa harga koefisien korelasi persepsi siswa tentang suasana lingkungan belajar di dalam kelas teori dengan hasil belajar mata diklat RAB siswa kelas XI SMK Negeri 1 Padang (r) adalah 0.630 dan nilai Sig. (2-tailed) $0.000 < (\alpha = 0,05)$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa

terdapat hubungan antara persepsi siswa tentang suasana lingkungan belajar di dalam kelas teori dengan hasil belajar mata diklat RAB siswa kelas XI SMK Negeri 1 Padang.

Kemudian dilanjutkan pada penentuan besar kecilnya kontribusi (sumbangan) Variabel X terhadap variable Y dapat ditentukan dengan rumus koefisien determinan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} KP &= r^2 \times 100 \% \\ &= 0.630^2 \times 100 \% = 39,69 \%. \end{aligned}$$

Sedangkan 60,31 % lagi dipengaruhi oleh faktor lain.

Dari tabel distribusi frekuensi di atas, dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa tentang suasana lingkungan belajar di SMK Negeri 1 padang dan hasil belajar RAB siswa kelas XI dikategorikan Cukup dan perhitungan koefisien determinan didapatkan kontribusi yang diberikan variabel persepsi siswa tentang suasana lingkungan belajar di dalam kelas teori terhadap variabel hasil belajar mata diklat RAB siswa kelas XI sebesar 39,69 % dan 60,31 % lagi dipengaruhi oleh faktor lainnya.

C. Kesimpulan dan Saran

1. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, sesuai rumusan masalah dan tujuan penelitian maka dapat ditarik

kesimpulan bahwa terdapat hubungan antara persepsi siswa tentang suasana lingkungan belajar di dalam kelas teori dengan hasil belajar mata diklat RAB siswa kelas XI SMK Negeri 1 Padang. Berarti suasana lingkungan belajar di dalam kelas teori mempengaruhi hasil belajar mata diklat RAB siswa kelas XI SMK Negeri 1 Padang.

2. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, dapat diajukan saran sebagai berikut:

- a. Kepada Kepala sekolah SMK Negeri 1 Padang dan Kepala sekolah SMK lainnya, diharapkan membuat kebijakan-kebijakan baru yang berhubungan dengan peningkatan suasana lingkungan belajar di dalam kelas teori. Seperti upaya untuk peningkatan sarana dan prasarana kelas, pencahayaan, pengudaraan, pewarnaan (cat ruangan), alat/media belajar, pajangan serta penataan ruangan yang lebih baik, sehingga memberikan kenyamanan bagi siswa dalam melaksanakan pembelajaran di dalam kelas teori.
- b. Kepada para guru mata diklat RAB sebaiknya bisa meningkatkan suasana lingkungan belajar di dalam kelas teori yang lebih baik. Seperti mengatur penataan kelas yang rapi,

menyediakan pajangan kelas yang berhubungan dengan mata pelajaran RAB dan hal-hal lainnya yang dapat membuat suasana lingkungan didalam kelas teori lebih menyenangkan, sehingga siswa-siswa merasa nyaman dan berkonsentrasi untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik.

- c. Kepada Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa SMK Negeri 1 Padang khususnya.

Catatan : Artikel ini disusun berdasarkan skripsi penulis dengan pembimbing I

Drs. An Arizal, M.Pd dan Drs. Zahrul Harmen, S.T., M.M sebagai PembimbingII.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Rohani. (2010). *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka cipta.

Kamus besar Bahasa Indonesia, <http://id.wikipedia.org/wiki/suasana> (online), diakses 3 september 2013.

Kamus besar Bahasa Indonesia, <http://kamusbahasaindonesia.org/persi> (online), diakses 5 Desember 2014

Mahmuddin, (2010), *Menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif*.

<http://mahmudin.wordpress.com/2010/02/18/menciptakan-lingkungan-pembelajaran-yang-kondusif/> html, (online). Diakses tanggal 30 september 2013

Riduwan. (2010). *Belajar Mudah Penelitian*. Bandung: Alfabeta

Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Suharsimi Arikunto. (1998). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

SMK Negeri 1Padang. (2013). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*